

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

SHOLAT IMLEK OLEH MASYARAKAT MUSLIM TIONGHOA

DI MESJID SYUHADA

Oleh

Ariestio Prihartono

NIM: 00120024

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, M. Hum.)

(Yulie Neila Chandra M.Hum.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**SALAT IMLEK OLEH MASYARAKAT MUSLIM TIONGHOA
DI MESJID SYUHADA**

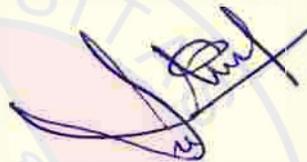
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/ Penguji



(Yulie Neila Chandra, M.Hum)

Ketua Panitia/Penguji



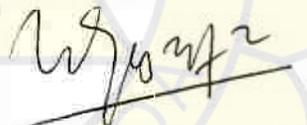
(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Penguji



(C.Dewi Hartati, M Sos)

Penguji



(Gustini Wijayanti, SS)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Hj. Albertine S. Minderop, Ma)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**SHOLAT IMLEK OLEH MASYARAKAT MUSLIM TIONGHOA
DI MESJID SYUHADA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Yulie Neila Chandra, M.Hum, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 1 Agustus 2005

Ariestio Prihartono

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T saya panjatkan, karena hanya dengan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi. Dalam Kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yulie Neila Chandra selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
2. Ibu C. Dewi Hartati yang bersama-sama dengan Ibu Gustini Wijayanti, dan Bapak Priyanto Wibowo yang telah berkenan menguji dan memberikan penilaian terhadap skripsi ini.
3. Segenap dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada program studi Cina yang telah membimbing dan mengajar saya selama kuliah di perguruan tinggi ini.
4. Orang tua saya terutama ibu, adik saya Tiwi dan si kecil adik Ilham, serta kedua kakek nenek saya yang selalu memberikan perhatian, dorongan, dan doa.
5. Sahabat-sahabat saya di fakultas sastra Cina angkatan 2000 dan 2001, terutama si Bang Te-joe yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi saya ini. Buat Dita, terima kasih

contekannya, Ibeth yang sering nebeng pulang kuliah, lalu Denny Si "PETIR" (Penghuni Terakhir 2000) terima kasih dah mau nemenin di kampus saya selesai kuliah, "kapan selesai kuliahnya Den ?". Buat Anak-anak band Wangsa, yang memberi dorongan untuk menyelesaikan kuliah ini, dan melanjutkan demo musik kita. Bang atoy. bang Farid, dan Si Pangeran Kodok Vhijay, yang tergabung dalam Jema'ah Surotoy yang memberi semangat buat menyelesaikan skripsi saya ini.

Semoga Allah S.W.T dapat melimpahkan rahmat-Nya serta membalas segala kebaikan, dan perhatian yang telah diberikan selama saya kuliah, dan pembuatan skripsi saya ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun serta memperbaiki, dan menyempurnakan skripsi ini sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2005

Ariestio Prihartono

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
1.7 Ejaan Yang digunakan	5
Bab II SEJARAH MESJID SYUHADA	
2.1 Sejarah Perayaan Tahun Baru Imlek	7
2.2 Konsep Umum Rumah Tradisional Cina	9
2.3 Sejarah Mesjid Syuhada	13
2.4 Penamaan Syuhada	17
2.5 Simbol Prasasti Kesyuhadaan	18

2.6	Sejarah Kedatangan Tionghoa Di Yogyakarta	21
2.7	Sejarah PITI	25
Bab III Perayaan Imlek Di Masjid Syuhada		28
3.1	Perayaan Imlek Gaya “PITI Yogyakarta” Di Masjid Syuhada	29
3.1.1	“Imlek Gaya Yogja”: Ekspresi Pelestarian dan Perubahan Budaya	29
3.1.2	“Imlek Gaya Yogja”: Dekonstruksi Citra Imlek Tionghoa	30
3.1.3	“Imlek Gaya Yogja”: Akulturasi Cina, Islam, Jawa	31
3.2	Perayaan Imlek Oleh PITI di Lihat Dari Segi Syariah Islam	32
3.3	Sholat Imlek	34
3.4	Diskusi Imlek	36
3.5	Hidangan Tahun Baru Imlek Di Masjid Syuhada	39
Bab IV KESIMPULAN		41
Daftar Pustaka		45
Glosari		47
Lampiran		49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun baru Imlek adalah Tahun Baru menurut sistem penanggalan Cina, yang selalu dirayakan dengan meriah oleh orang-orang Cina di berbagai tempat di dunia. Hari raya Imlek merupakan perayaan pergantian tahun menurut penanggalan Cina yang berdasarkan sistem peredaran bulan mengelilingi bumi (lunar). Perayaan Imlek pada dasarnya tidak berbeda dengan perayaan-perayaan tahun baru lainnya, seperti perayaan tahun baru Masehi pada tanggal 1 Januari, atau perayaan tahun baru 1 Muharram. Menurut sistem penanggalan Cina, Tahun Baru Cina didasarkan pada peredaran dan posisi bulan.

Sejak kapan orang Cina merayakan pergantian tahun ini tidak diketahui, karena merupakan tradisi yang sudah sangat tua. Jika melihat polanya, tradisi perayaan tahun baru ini tampaknya berhubungan dengan tradisi masyarakat petani dengan sistem kepercayaan menyembah arwah nenek moyang, seperti yang biasa kita temukan di Indonesia. Meskipun demikian, perayaan Imlek di kalangan orang Tionghoa yang memeluk agama Islam tidak dapat disamakan dengan tradisi semacam itu.

Mesjid Syuhada adalah sebuah mesjid yang berada di kawasan tempat tinggal orang Belanda di Yogyakarta di masa penjajahan, yakni Kotabaru. Mesjid Syuhada merupakan Mesjid yang berdiri pada 20 September 1952. Di mesjid yang dibangun pertama kali di masa penjajahan jepang, di kompleks perumahan elite yang hanya dihuni oleh orang-orang Belanda inilah, para Umat Muslim Tionghoa di Yogyakarta merayakan Imlek. Masyarakat muslim Tionghoa yang tergabung dalam PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) di Yogyakarta sangat berbeda dengan sesama warga Tionghoa, mereka tidak merayakan imlek di Klenteng, tetapi merayakannya di mesjid Syuhada, dengan melakukan sholat Imlek¹.

Peristiwa Perayaan Imlek di Mesjid Syuhada yang diselenggarakan oleh PITI ini memiliki aspek kebudayaan, berupa perayaan Imlek. Perayaan Imlek yang di selenggarakan di Mesjid Syuhada oleh masyarakat Tionghoa yang tergabung dalam PITI-DIY tidak ada persembahan, tidak ada Klenteng² atau Vihara, tidak ada asap dupa, tetapi tetap ada ibadah, lalu ceramah agama, yang diikuti diskusi ilmiah, dan jauh dari kesan mewah. Namun, dalam perayaan Imlek ini warga muslim Tionghoa tetap berkumpul dengan keluarga, saudara, dan teman, kemudian mereka juga menyantap makanan seperti lontong, dodol, dan lain-lain.

¹ Sholat Imlek, bukan bermakna "secara syariat", melainkan salah satu sholat syukur yang dilakukan masyarakat tionghoa muslim di Yogyakarta untuk menyambut Imlek.

² Klenteng merupakan rumah tempat berdoa atau memuja Sang Pencipta bagi orang beragama Konghucu (Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi ketiga :646)

- BAB II Pada bab ini membahas sejarah Masjid Syuhada, dan sejarah perayaan imlek, dan perkembangannya.
- BAB III Bab ini berisi tentang perayaan imlek di masjid Syuhada Yogyakarta.
- BAB IV Bab ini merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang berasal dari penelitian yang dilakukan.

1.7 Ejaan yang digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan ejaan resmi Bahasa Cina *Hanyu Pinyin* (汉语拼音), dengan disertai huruf Cina *Han Zi* (汉字). Dalam menyebutkan istilah-istilah lain penulis menggunakan ejaan yang sudah lazim (Hokkian, atau dialek Cina).